

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PEMBUATAN HIASAN BUSANA KEBAYA KELAS XII TATA BUSANA SMK KARYA RINI YOGYAKARTA

Oleh: Pungky Wijayanti (14513244021), Universitas Negeri Yogyakarta

1. Dra. Enny Zuhnikhayati, M.Kes

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran pembuatan hiasan busana kebaya kelas XII tata busana di SMK Karya Rini Yogyakarta ditinjau dari tahapan membuka pelajaran, menyampaikan inti pelajaran, dan menutup pelajaran.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan survei. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII Tata Busana SMK Karya Rini Yogyakarta. Pengambilan sampel dengan teknik *sampling* jenuh. Teknik *sampling* jenuh merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan angket. Teknik analisis data menggunakan analisis data kualitatif untuk mengembangkan dan mencari status dari fenomena.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) pelaksanaan pembelajaran pembuatan hiasan busana kebaya ditinjau dari tahapan membuka pelajaran, terlaksana dengan baik dengan persentase 60% 2) pelaksanaan pembelajaran pembuatan hiasan busana kebaya ditinjau dari tahapan menyampaikan inti pelajaran terlaksana dengan baik dengan persentase 55% 3) pelaksanaan pembelajaran pembuatan hiasan busana kebaya ditinjau dari tahapan menutup pelajaran terlaksana dengan baik dengan persentase 75%.

Kata kunci : pelaksanaan pembelajaran, hiasan busana, SMK Karya Rini Yogyakarta

Abstract

This study aims to find out the implementation of learning kebaya fashion decoration of the class XII Fashion Design at SMK Karya Rini Yogyakarta was reviewed from learning opening stages, the delivery of the core, and the closing of the lesson.

This research is a descriptive study with a survey approach. The sample in this study were all students of class XII Fashion Design at SMK Karya Rini Yogyakarta. The sampling method was using saturated sampling technique. The saturation side technique is a sampling technique when all members of the population are used as samples. Data collection techniques are interviews and questionnaires. The data analysis technique was use qualitative data analysis to develop and find the status of the phenomenon.

The results showed that: 1) the implementation of learning to make fashion decorations on kebaya previewed from the opening stage was carried out well with a percentage 60% 2) the implementation of learning to make fashion decorations on kebaya reviewed from the core stages was carried out well with a percentage 55% 3) the implementation of learning to make fashion decorations on kebaya reviewed from the closing stage, it was carried out well with a percentage 75%.

Keywords: implementation of learning, fashion decoration, SMK Karya Rini Yogyakarta

PENDAHULUAN

Hiasan busana sering diistilahkan dengan garnitur busana. Tujuan dari pemberian garnitur busana yaitu memperindah tampilan dari busana yang dihias dan seyogyanya tidak merusak penampilan busananya. Selain itu dengan hiasan busana diharapkan nilai ekonomis dari busana tersebut dapat meningkat. Masalahnya sekarang adalah tidak semua orang dapat mengolah dan menata hiasan busana dengan kualitas yang baik. Demikian juga siswa yang belajar membuat hiasan busana kebaya belum tentu dapat menghasilkan pekerjaan menghias busana kebaya dengan mutu atau kualitas yang baik, oleh karena itu perlu pelaksanaan pembelajaran membuat hiasan busana kebaya dengan teknik sulam manik-manik dilaksanakan dengan tahapan-tahapan yang benar yaitu dari tahap membuka pelajaran, inti, dan penutup yang dirancang dengan baik supaya kompetensi pembelajarannya tercapai. Masalahnya adalah tidak semua pelaksanaan pembelajaran pembuatan hiasan busana kebaya dengan teknik sulam manik-manik hasil pembelajarannya optimal, terbukti target 80% lolos KKM tidak semua tercapai.

Untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran hiasan busana kebaya dengan teknik sulam manik-manik masalahnya ialah kurang adanya informasi. Informasi yang dapat dipertanggungjawabkan tentang pelaksanaan pembelajaran pembuatan hiasan busana kebaya sangat diperlukan untuk digunakan sebagai bahan pertimbangan pengambilan kebijakan terutama yang berhubungan dengan penguasaan kompetensi terkait. Maka perlu adanya penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran pembuatan hiasan busana pada kebaya kelas XII Tata Busana di SMK Karya Rini Yogyakarta.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP/MTs atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama/setara SMP/MTs. Pendidikan kejuruan menurut Undang-Undang Negara Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 18 dijelaskan bahwa: "Pendidikan Kejuruan merupakan

pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja pada bidang tertentu. Sekolah Menengah Kejuruan mempunyai tujuan yaitu mempersiapkan anak didiknya agar mampu memasuki dunia usaha atau dunia industri dengan bekal ilmu pengetahuan dan keterampilan. Pendidikan keterampilan dibutuhkan bagi setiap orang baik wanita maupun pria sehingga pendidikan keterampilan tersebut diberikan di sekolah dari tingkat Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi.

SMK Karya Rini Yogyakarta merupakan salah satu sekolah kejuruan busana butik yang menyediakan pelajaran keterampilan, salah satunya mata pelajaran pembuatan hiasan busana. Di dalam mata pelajaran pembuatan hiasan busana terdapat beberapa kompetensi dasar, yaitu sulaman putih, sulaman berwarna, sulaman payet, sulaman pita, bordir, dan smock. Proses pembelajaran yang dilaksanakan di dalam mata pelajaran ini adalah berupa teori dan praktik. Dengan adanya mata pelajaran ini peserta didik dilatih untuk mengembangkan kemampuannya dalam menghias suatu busana atau benda fungsional sehingga busana atau benda fungsional yang dihasilkan akan memiliki nilai jual yang lebih tinggi.

Salah satunya dengan hiasan sulam manik-manik. Sulam manik-manik merupakan suatu teknik keterampilan yang dimiliki oleh seseorang dalam mengembangkan kreativitas untuk membuat media kerajinan yang berbentuk gambar atau pola yang terdapat pada kain sebagai penghias dan memberikan suatu keindahan diantara sisi-sisi kain dengan menggunakan payet atau burci. Untuk menghasilkan sulaman yang baik membutuhkan bahan-bahan yang berkualitas baik, termasuk pemilihan benang dan payet atau burci. Payet atau burci sangat berpengaruh terhadap produk sulaman yang dihasilkan, meskipun desainnya bagus apabila disulam menggunakan payet atau burci berkualitas rendah tentu hasilnya kurang memuaskan. Sulam payet biasanya digunakan untuk menghias pakaian, jilbab, tas, dan lainnya.

Sulam manik-manik mempunyai keistimewaan tersendiri karena pengerjaannya yang menggunakan tangan dan dibuat satu per satu jadi

tidak akan memiliki hasil yang sama dengan yang lainnya. Dalam pengerjaannya memakan waktu yang tidak sedikit karena tidak dibantu dengan mesin. Banyak teknik sulam dan hiasan busana akan tetapi tidak semua hiasan dapat menciptakan keindahan kesan istimewa, anggun, dan agung pada kebaya. Hiasan manik-manik dengan jenis dan warna serta motif yang dirancang dengan sungguh-sungguh akan dapat digunakan untuk menghias busana kebaya sesuai dengan gaya dan citra yang diharapkan.

Dari observasi yang telah dilakukan ditemukan masalah antara lain (1) Belum diketahui pelaksanaan pembelajaran membuat hiasan busana kebaya di SMK Karya Rini Yogyakarta baik ditinjau dari tahapan pembukaan pembelajaran, penyampaian inti, dan penutupan pembelajaran. (2) Sistem pendidikan di Indonesia belum cukup mampu menyelenggarakan pembelajaran yang berkualitas. (3) Belum diketahui kegiatan guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran pembuatan hiasan busana kebaya di SMK Karya Rini Yogyakarta. (4) Belum ada data yang bisa dipertanggungjawabkan untuk mendukung pengembangan pelaksanaan pembelajaran hiasan busana kebaya di SMK Karya Rini Yogyakarta supaya hasil pembelajarannya lebih berkualitas. Berdasarkan masalah yang ditemui maka penulis akan melakukan penelitian terhadap "PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PEMBUATAN HIASAN BUSANA KEBAYA KELAS XII TATA BUSANA DI SMK KARYA RINI YOGYAKARTA" yang dilihat dari segi pelaksanaan membuka pelajaran, pelaksanaan menyampaikan inti pelajaran, dan pelaksanaan menutup pelajaran.

Kata pembelajaran berasal dari kata belajar mendapat awalan "pem" dan akhiran "an" menunjukkan bahwa ada unsur dari luar yang bersifat "intervensi" agar terjadi proses belajar. Jadi pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan oleh faktor eksternal agar terjadi proses belajar pada diri individu yang belajar. Hakikat pembelajaran secara umum dilukiskan Gagne dan Briggs, adalah serangkaian kegiatan yang dirancang yang memungkinkan terjadinya proses belajar.

Pembelajaran dapat dimaknai dan ditelaah secara mikro dan makro. Secara mikro

pembelajaran adalah suatu proses yang diupayakan agar peserta didik dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki baik kognitif maupun sosio emosional secara efektif dan efisien untuk mencapai perubahan perilaku yang diharapkan. Pembelajaran secara makro terkait dengan dua jalur yaitu individu yang belajar dan penataan komponen eksternal agar terjadi proses belajar pada individu yang belajar.

Tujuan pembelajaran yaitu upaya mempengaruhi peserta didik agar terjadi proses belajar. Oleh karena itu, perlu diupayakan suatu cara atau metode membantu terjadinya proses belajar agar belajar menjadi efektif, efisien, dan terarah pada tujuan yang ditetapkan. Peristiwa pembelajaran terjadi apabila subjek peserta didik secara aktif berinteraksi dengan sumber belajar yang diatur oleh guru. Dalam interaksi pembelajaran tersebut, setiap peserta didik diperlakukan sebagai manusia yang bermartabat, yang minat dan potensinya perlu diwujudkan secara optimal.

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah – langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan (Nana Sudjana, 2010 : 136). Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru melakukan beberapa tahap pelaksanaan pembelajaran antara lain:

1. Membuka pelajaran

Kegiatan membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan siswa siap secara mental untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan ini guru harus memperhatikan dan memenuhi kebutuhan siswa serta menunjukkan adanya kepedulian yang besar terhadap keberadaan siswa. Dalam membuka pelajaran guru biasanya membuka dengan salam dan presensi siswa, dan menanyakan tentang materi sebelumnya.

Tujuan membuka pelajaran adalah :

- a. Menimbulkan perhatian dan memotivasi siswa
- b. Menginformasikan cakupan materi yang akan dipelajari dan batasan – batasan tugas yang akan dikerjakan siswa
- c. Memberikan gambaran mengenai metode atau pendekatan – pendekatan yang akan digunakan maupun kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan

siswa.

d. Melakukan apersepsi, yakni mengaitkan materi yang telah dipelajari dengan materi yang akan dipelajari.

e. Mengaitkan peristiwa aktual dengan materi baru.

2. Penyampaian Materi Pembelajaran

Penyampaian materi pembelajaran

merupakan inti dari suatu proses pelaksanaan pembelajaran. Dalam penyampaian materi guru menyampaikan materi berurutan dari materi yang paling mudah terlebih dahulu, untuk memaksimalkan penerimaan siswa terhadap materi yang disampaikan guru maka guru menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan materi dan menggunakan media sebagai alat bantu penyampaian materi pembelajaran.

Tujuan penyampaian materi pembelajaran adalah :

- Membantu siswa memahami dengan jelas semua permasalahan dalam kegiatan pembelajaran.
- Membantu siswa untuk memahami suatu konsep atau dalil.
- Melibatkan siswa untuk berpikir
- Memahami tingkat pemahaman siswa dalam menerima pembelajaran.

3. Menutup Pembelajaran

Kegiatan menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengahiri kegiatan inti pembelajaran. Dalam kegiatan ini guru melakukan evaluasi terhadap materi yang telah disampaikan.

Tujuan kegiatan menutup pelajaran adalah :

- Mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran.
- Mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- Membuat rantai kompetensi antara materi sekarang dengan materi yang akan datang.

Berdasarkan beberapa pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran adalah berlangsungnya proses interaksi siswa dengan guru pada suatu lingkungan belajar.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian dengan judul “Pelaksanaan Pembelajaran Pembuatan Hiasan Busana Kebaya Kelas XII Tata Busana di SMK Karya Rini Yogyakarta” ini merupakan penelitian deskriptif

kuantitatif. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan survey. Pendekatan survey dilakukan dengan pengamatan yang bertujuan untuk mendeskripsikan tentang objek yang diteliti sebagaimana adanya dan berlaku pada saat itu pula. Sehingga hasil penelitian ini belum tentu sama dengan hasil penelitian yang akan datang.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Karya Rini yang beralamat di Jl. Laksda Adisucipto No.86, Demangan Baru, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281. Waktu penelitiandilaksanakan pada bulan Januari 2021.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMK Karya Rini kelas XII program studi Tata Busana pada tahun ajaran 2020/2021. Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan oleh peneliti didalam penelitian ini adalah Sampling Jenuh. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XII yang berjumlah 20 siswa.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengambilan data menggunakan wawancara dan angket, yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dengan cara memberi seperangkat pernyataan. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur dengan jawaban “ya” atau “tidak”. Cara pengmpulan data melalui angket dalam penelitian ini dengan memberikan rangkaian pernyataan tertulis kepada siswa. Skala pengukuran pada angket menggunakan skala Guttman dengan dua pilihan jawaban yaitu “ya” atau “tidak”.

Instrumen Pengambilan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Angket ini digunakan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan pembelajaran pembuatan hiasan busana kebaya ditinjau dari tahap membuka pelajaran, menyampaikan inti pelajaran, dan menutup pelajaran.

Validitas dan Reabilitas Instrumen

Validitas instrument penelitian ini menggunakan validitas isi. Validitas isi dalam penelitian ini mengacu pada kisi-kisi instrumen yang sesuai dengan aspek pelaksanaan pembelajaran yang diukur. Penelitian ini tidak menggunakan uji coba instrumen karena menggunakan teknik *one shoot*. Reliabilitas penelitian ini menggunakan perhitungan dengan penilaian yang berbentuk *checklist* dengan skala penilaian layak dan tidak layak yang diberikan oleh rater/*judgment* terhadap aspek penilaian kelayakan angket. Berdasarkan analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa instrumen angket berada pada kategori layak dan reliable.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis dekriptif kuantitatif dengan persentase. Dalam hal penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran pembuatan hiasan busana kebaya kelas XII Tata Busana di SMK Karya Rini ditinjau dari tahap membuka pelajaran, menyampaikan inti pelajaran, dan menutup pelajaran. Langkah dalam analisis data adalah dengan cara mengelompokkan sumber data penelitian dan dibagi ke dalam 3 kategori yaitu, “baik”, “cukup baik”, dan “kurang baik”.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

No	Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$X \geq 12$	15	75%	Baik
2	$8 < X < 11$	3	15%	Cukup Baik
3	$X \leq 7$	2	10%	Kurang Baik
Total		20	100%	

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kategori Keterlaksanaan Pembelajaran Pembuatan Hiasan Busana Kebaya Siswa SMK Karya Rini Yogyakarta

Tabel 1 menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pembuatan hiasan busana kebaya yang tergolong pada kategori baik frekuensinya 15 dengan persentase 75%. Pada kategori sedang frekuensinya 3 dengan persentase 15% dan pada kategori rendah frekuensinya 2 dengan persentase 10%. Dengan demikian pelaksanaan pembelajaran pembuatan hiasan busana kebaya kelas XII Tata Busana di SMK Karya Rini Yogyakarta dapat dikategorikan menurut pernyataan siswa 75%. Artinya keterlaksanaan pembelajaran pembuatan hiasan busana kebaya di SMK Karya Rini Yogyakarta pada tahap pembukaan, tahap inti, maupun tahap penutup dapat terlaksana sesuai dengan rancangan pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun. Secara rinci hasil penelitian ini disajikan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Pembukaan Pembelajaran

Jumlah keseluruhan item pada tahapan pembukaan pada angket pelaksanaan pembelajaran pembuatan hiasan busana kelas XII SMK Karya Rini Yogyakarta sebanyak 3 item. Kecenderungan kategori pelaksanaan pembelajaran pembuatan hiasan busana kebaya pada tahapan pembukaan pembelajaran disajikan dalam tabel 2.

No	Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$X \geq 3$	12	60%	Baik
2	$1 < X < 2$	6	30%	Cukup Baik
3	$X \leq 0$	2	10%	Kurang Baik
Total		20	100%	

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kategori Keterlaksanaan Pembelajaran Pembuatan Hiasan Busana Kebaya

frekuensinya 12 dengan persentase 60%. Pada kategori cukup baik frekuensinya 6 dengan persentase 30% dan kurang baik frekuensinya 2 dengan persentase 10%. Kesimpulannya adalah pelaksanaan pembelajaran pembuatan hiasan busana kebaya siswa kelas XII Tata Busana di SMK Karya Rini Yogyakarta pada tahapan pembukaan pembelajaran sudah terlaksana dengan baik karena 60% siswa menyatakan terlaksana dengan baik. Artinya pada tahap membuka pelajaran guru dan siswa melaksanakan kegiatan:

- Guru membuka pelajaran dengan salam
- Guru mengecek kesiapan siswa yang meliputi kerapian, ketertiban, dan perlengkapan.
- Guru memberi motivasi belajar kepada siswa.

2. Penyampaian Inti Pembelajaran

Jumlah keseluruhan item pada tahapan pembukaan pada angket pelaksanaan pembelajaran pembuatan hiasan busana kebaya kelas XII SMK Karya Rini Yogyakarta sebanyak 10 item. Kecenderungan kategori pelaksanaan pembelajaran pembuatan hiasan busana pada kebaya pada tahapan penyampaian inti pembelajaran disajikan dalam tabel 3.

No	Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$X \geq 7$	11	55%	Baik
2	$4 < X < 6$	4	20%	Cukup Baik
3	$X \leq 4$	5	25%	Kurang Baik
Total		20	100%	

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kategori Keterlaksanaan Pembelajaran Pembuatan Hiasan Busana Kebaya pada Tahapan Penyampaian Inti.

Tabel 3 menunjukkan bahwa pada kategori baik frekuensinya 11 dengan persentase 55%. Pada kategori cukup baik frekuensinya 4 dengan persentase 20% dan kurang baik frekuensinya 5 dengan persentase 25%. Kesimpulannya adalah pelaksanaan pembelajaran pembuatan hiasan busana kebaya siswa kelas XII Tata Busana di SMK Karya Rini Yogyakarta pada tahapan penyampaian inti pembelajaran sudah terlaksana dengan baik karena 55% siswa menyatakan terlaksana dengan baik. Artinya pada tahap

- Guru menjelaskan pokok-pokok materi pelajaran hiasan busana kebaya dengan teknik sulam manik
- Guru menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar
- Guru menyampaikan materi pelajaran pembuatan hiasan busana kebaya secara urut atau sistematis
- Guru menggunakan metode mengajar yang bervariasi saat menyampaikan pelajaran
- Guru menggunakan media saat mengajar
- Guru berinteraksi dengan siswa saat proses pembelajaran berlangsung
- Guru menjelaskan materi teori sebelum praktek
- Guru memberi contoh dalam menyampaikan materi praktek
- Siswa memahami materi yang dijelaskan oleh guru
- Siswa aktif saat pelajaran berlangsung

3. Penutupan Pembelajaran

Jumlah keseluruhan item pada tahapan pembukaan pada angket pelaksanaan pembelajaran pembuatan hiasan busana kelas XII SMK Karya Rini Yogyakarta sebanyak 7 item. Kecenderungan kategori pelaksanaan pembelajaran pembuatan hiasan busana pada kebaya pada tahapan penyampaian inti pembelajaran disajikan dalam tabel 4.

No	Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$X \geq 5$	15	75%	Baik
2	$2 < X < 4$	3	15%	Cukup Baik
3	$X \leq 2$	2	10%	Kurang Baik
Total		20	100%	

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kategori Keterlaksanaan Pembelajaran Pembuatan Hiasan Busana Kebaya pada Tahapan Penutup.

Tabel 4 menunjukkan bahwa pada kategori baik frekuensinya 15 dengan persentase 75%. Pada kategori cukup baik frekuensinya 3 dengan persentase 15% dan kurang baik frekuensinya 2 dengan persentase 10%. Kesimpulannya adalah pelaksanaan pembelajaran pembuatan hiasan busana kebaya siswa kelas XII Tata Busana di SMK Karya Rini Yogyakarta pada tahapan penutup pembelajaran sudah terlaksana dengan

pelajaran guru dan siswa melaksanakan:

- a. Guru memberikan kesimpulan di akhir pembelajaran
- b. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum jelas
- c. Guru memberi batas waktu dalam pengumpulan tugas
- d. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk memperbaiki pekerjaan yang belum betul/ tidak sesuai
- e. Guru memberikan penguatan kepada siswa
- f. Guru menjelaskan criteria keberhasilan tugas yang diberikan
- g. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk pertemuan yang akan datang

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian Pelaksanaan Pembelajaran Pembuatan Hiasan Busana Kebaya Kelas XII Tata Busana di SMK Karya Rini Yogyakarta dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Pelaksanaan Pembelajaran Pembuatan Hiasan Busana pada Kebaya Kelas XII Tata Busana di SMK Karya Rini Yogyakarta meliputi beberapa tahapan:

1. Pelaksanaan pembelajaran pembuatan hiasan busana kebaya di SMK Karya Rini Yogyakarta ditinjau dari tahapan pembukaan pembelajaran sudah terlaksana dengan baik frekuensinya 12 dengan persentase 60%.
2. Pelaksanaan pembelajaran pembuatan hiasan busana kebaya di SMK Karya Rini Yogyakarta ditinjau dari tahapan penyampaian inti pembelajaran sudah terlaksana dengan baik frekuensinya 11 dengan persentase 55%.

Pelaksanaan pembelajaran pembuatan hiasan busana kebaya di SMK Karya Rini Yogyakarta ditinjau dari tahapan penutupan pembelajaran sudah terlaksana dengan baik frekuensinya 15 dengan persentase 75%

Saran

1. Bagi Siswa sebaiknya meningkatkan fokus dan perhatian selama belajar dan mengikuti pembelajaran dalam kelas *online*, menyiapkan diri sebaik mungkin dalam mengikuti

2. Bagi Guru diharapkan dapat lebih bervariasi dalam menggunakan metode mengajar dan media pembelajaran agar siswa terus termotivasi dan lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran praktik sehingga siswa bisa memperoleh hasil yang maksimal dan diharapkan selalu memotivasi siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran.
3. Bagi Pihak sekolah diharapkan dapat menambah fasilitas dalam proses pembelajaran praktik.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya terkait dengan pelaksanaan pembelajaran ditinjau dari tahap pembuka, penyampaian inti, dan penutup pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Hanafiah, N & Suhana, C. 2012. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Karwono, H & Mularsih, H. 2017. *Belajar dan Pembelajaran: serta Pemanfaatan Sumber Belajar*. Depok: Rajawali Press.
- Riduwan. 2015. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta
- Sudjana, Nana. 1989. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Penerbit Sinar Baru.
- Tim Pengembang MKDP Kurikulum & Pembelajaran. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.
- Yulaelawati, Ella. 2007. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Pakar Raya.